

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PINJAMAN BERGULIR BKM

(STUDI KASUS BKM HARAPAN MAJU KOTA PELAIHARI)

ABSTRAK

Kamalia Ihsana¹, Rahmi Widyanti², Risnawati³

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al
Banjari Banjarmasin, 17.31.0049

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al
Banjari Banjarmasin, 0021126201

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al
Banjari Banjarmasin, 0006047001

Email : kmalialia07@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melaporkan (1) Peranan BKM Harapan Maju di Kota Pelaihari (2) Kendala/Hambatan yang dihadapi BKM Harapan Maju (3) Laporan keuangan BKM Harapan Maju.

Penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang di lakukan di BKM Harapan Maju kota Pelaihari. Informan pada penelitian ini adalah Manajer BKM Harapan Maju dan masyarakat di kota Pelaihari. Dalam menentukan data yang dikumpulkan penulis menggunakan wawancara, sedangkan didalam pembahasannya menggunakan metode purposive sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) BKM Harapan Maju mempunyai peranan penting bagi masyarakat kota Pelaihari (2) Kendala / hambatan yang dihadapi BKM Harapan Maju adalah kredit macet (3) Kinerja keuangan BKM Harapan Maju melalui UPK menunjukan kondisi yang tidak sehat karena adanya pinjaman yang tertunggak.

Kata Kunci : Analisis, Keuangan, Pinjaman Bergulir, BKM

ABSTRACT

This study aims to identify and report (1) the role of BKM Harapan Maju in Pelaihari City (2) Obstacles/Barriers faced by BKM Harapan Maju (3) Financial statements of BKM Harapan Maju.

This study uses a quantitative and qualitative approach which was carried out at BKM Harapan Maju in Pelaihari City. The informants in this study were the Manager of BKM Harapan Maju and the community in the city of Pelaihari. In determining the data collected by the author using interviews, while in the discussion using the purposive sampling method.

The results of this study indicate that (1) BKM Harapan Maju has an important role for the people of Pelaihari city (2) Obstacles / obstacles faced by BKM Harapan Maju are bad loans (3) BKM Harapan Maju's financial performance through UPK shows an unhealthy condition due to loans who are in arrears.

Keywords: Analysis, Finance, Revolving Loans, BKM

PENDAHULUAN

Di Indonesia kemiskinan sudah menjadi masalah sangat mendesak untuk ditangani salah satunya di wilayah perkotaan yang secara umum memiliki kondisi fisik perumahan dan pemukiman yang jauh dari standart kelayakan, mata pencarian tak menentu serta akses sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Untuk mengatasi kemiskinan tersebut pemerintah Indonesia mengeluarkan program yang sangat diharapkan dan terjamin kesinambungan yaitu dengan proyek penanggulangan di perkotaan (P2KP). Dari hasil pelaksanaan sejak tahun 1999, tampak perkembangan yang positif, khususnya dalam hal terwujudnya kelembagaan masyarakat yang mandiri, yakni Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM).

Badan Keswadayaan Masyarakat ((BKM) merupakan suatu institusi lembaga masyarakat yang berbentuk paguyuban, dengan kedudukan sebagai pimpinan kolektif di tingkat Desa/Kelurahan, yang bertanggung jawab menjamin keterlibatan semua lapisan masyarakat, dalam proses pengambilan keputusan secara partisipatif yang kondusif.

Peran BKM adalah mewadahi aspirasi masyarakat dengan cara melibatkan masyarakat agar pro aktif dalam proses pengambilan keputusan dalam program pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan di wilayahnya dan memperjuangkan di penuhinya kebutuhan dasar, ekonomi, sosial dan sarana prasarana dasar lingkungan bagi masyarakat miskin.

BKM diharapkan dapat menjadi model koperasi yang mengakar dan berbasis aspirasi serta kebutuhan masyarakat, agar mereka terlibat aktif dan intensif dalam proses pengambilan keputusan penting yang mana pada dasarnya BKM merupakan wadah perjuangan wadah aspirasi warga masyarakat kelurahan, khususnya dalam kaitan penanggulangan kemiskinan. Sehingga mereka memiliki akses yang

memadai ke berbagai sumber daya, kunci yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan hidup mereka secara layak, termasuk akses – akses informasi sumber daya (Petunjuk Pelaksanaan BKM dalam P2KP 2002 : 4 - 8).

Menurut Sartono (2011:50), Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan pembelanjaan secara efisien atau investasi.

Laporan keuangan ini adalah hasil akhir proses akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi dalam pencapaian tujuan yang akan dicapai. Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pengukuran kinerja laporan keuangan dengan sistem pelaporan keuangan dan monitoring yang kuat merupakan salah satu faktor kunci sukses dan keberlanjutan organisasi.

Pada tahap awal BKM memfasilitasi proses pendirian koperasi yang diprakarsai masyarakat misalnya mendorong beberapa orang penggerak, maka BKM perlu membuat laporan pertanggung jawaban atas kegiatan tersebut. Laporan pertanggung jawaban tersebut berkaitan dengan dana yang diterima dari pemerintah dan disalurkan kepada masyarakat atau disebut dengan laporan keuangan agar kinerjanya dapat dinilai.

BKM Harapan Maju berdiri sejak tahun 2014 yang bertempat di kelurahan Pembahanan, kecamatan Pelaihari kabupaten Tanah Laut, kota Pelaihari. Dimana kabupaten Tanah Laut ini merupakan wilayah kesatuan Republik Indonesia yang memiliki letak strategis dan merupakan lalu lintas jalan yang menghubungkan beberapa kabupaten, hal ini dapat dijadikan inovasi bagi percepatan

pertumbuhan ekonomi masyarakat sebagai suatu proses perubahan kearah tercapainya kualitas hidup masyarakat yang lebih baik.

Oleh karena itu upaya yang perlu dikosentrasikan untuk mengembangkan potensi secara optimal agar membangun potensi masyarakat dengan mengendalikan kekuatan sendiri hingga berdirilah BKM Harapan Maju. BKM Harapan Maju memberikan fasilitas pinjaman untuk pelaku ekonomi dalam mengembangkan daya ekonomi dengan cara memberikan penguatan kapasitas dan pinjaman modal usaha kepada masyarakat miskin.

Pada tahun 2020 saat pandemi mayoritas masyarakatnya semakin meningkatkan pinjaman dengan ditunjukan tingginya tingkat pinjaman masyarakat saat pandemi dikarenakan kesulitan ekonomi dan banyak pesaing dalam usaha yang mengakibatkan mereka menambah pinjaman mereka sebagai modal untuk kemajuan usaha dan pemenuhan kebutuhan.

Menyikapi fenomena seperti diatas, maka penulis ingin meneliti "Analisis Laporan Keuangan Pinjaman Bergulir BKM (Studi Kasus BKM Harapan Maju kota Pelaihari)".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan dan mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian sangat penting karena berhasil atau tidaknya tergantung ketelitian dalam menentukan metode yang digunakan. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan BKM Harapan Maju bagi masyarakat kota Pelaihari

BKM merupakan lembaga pimpinan kolektif organisasi masyarakat warga yang terdiri atas pribadi yang dipercaya warga berdasarkan kriteria nilai-nilai kemanusiaan yang disepakati bersama dan dapat mewakili himpunan warga dalam

berbagai kepentingan. Keputusan dalam lembaga ini dilakukan secara kolektif melalui mekanisme rapat anggota BKM, dengan musyawarah menjadi norma utama dalam seluruh proses pengambilan keputusan.

BKM mempunyai peranan penting khususnya di kota Pelaihari membantu perekonomian yang mana kota Pelaihari Kabupaten Tanah laut ini merupakan wilayah Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki letak strategis dan merupakan lalu lintas jalan yang menghubungkan beberapa Kabupaten, hal ini dapat dijadikan inovasi bagi percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat sebagai suatu proses perubahan kearah tercapainya kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. BKM melalui Unit Pengelolaan Keuangan (UPK) membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan ekonomi. Kehadiran program pinjaman bergulir di kelurahan pembanaan berdampak sangat baik hal tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek mereka sendiri tidak lagi kesulitan dalam soal permodalan. Adanya program ini juga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat kota Pelaihari.

Masyarakat yang memiliki usaha namun mengalami permasalahan modal sekarang terbantu dan tidak lagi mengalami kesulitan ekonomi. Dengan membentuk kelompok swadaya masyarakat yang beranggotakan minimal 5 orang dalam 1 lingkup kelurahan, mereka dapat mengajukan pinjaman sesuai dengan kemampuan membayarnya. Dalam 1 kelompok jumlah pinjaman yang diajukan tidak harus dengan nominal yang sama.

KSM yang terbentuk harus memenuhi kriteria kelayakan yang dipersyaratkan untuk mendapat pinjaman bergulir dari Unit Pengelola Keuangan. Hanya KSM dan anggota yang memenuhi kriteria kelayakan yang dapat dilayani oleh UPK. Dengan kata lain, KSM Peminjam dan anggotanya yang tidak atau belum memenuhi kriteria kelayakan tidak dapat dilayani dan harus ada pendampingan

terlebih dahulu sebagai KSM Peminjam tersebut harus memenuhi kriteria kelayakan sebagai calon peminjam.

Dari Hasil Wawancara nasabah BKM Harapan Maju, diketahui:

1. Peran BKM membantu memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Peran BKM sebagai penambahan modal.
3. Peran BKM sebagai penambah modal dalam memenuhi stok barang.
4. Peran BKM sebagai kemajuan usaha.
5. Peran BKM membantu kesulitan ekonomi.

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulannya yaitu BKM berperan sangat penting dalam masyarakat kota Pelaihari, yaitu dalam membantu perekonomian, terutama dalam bidang usaha.

Kendala/Hambatan yang di hadapi BKM Harapan Maju

Kendala yang dihadapi BKM Harapan Maju dalam unit pengelola keuangan(UPK) adalah kredit macet yang merupakan kendala yang biasa dihadapi oleh UPK dalam menjalankan program pinjaman. Apabila KSM tidak mampu membayar penyelesaiannya UPK akan memberikan sanksi yaitu dengan tidak memberikan pinjaman kembali kepada KSM yang pernah melakukan kredit macet setelah diberikan keringanan atau toleransi dalam pembayaran melalui pendekatan pengurus UPK kepada KSM yang bermasalah.

Pendekatan pengurus UPK kepada KSM dilakukan untuk memberikan toleransi yaitu berupa kemudahan dalam pembayaran angsurannya sesuai dengan kemampuan dari KSM. Toleransi ini diberikan UPK kepada KSM dengan tujuan agar KSM tetap bisa membayar angsuran yang diberikan sesuai dengan kemampuannya walaupun jangka waktu pembayarannya tidak sesuai perjanjian di awal. Hal tersebut berdampak baik pada KSM yang bermasalah, dengan toleransi yang diberikan, KSM lebih mudah membayar walaupun tidak sesuai dengan prosedur. Hanya dengan cara tersebutlah

yang dapat dilakukan oleh pihak UPK agar uang yang telah dipinjamkan dapat kembali.

Laporan Keuangan

Adapun laporan keuangan BKM Harapan Maju Tahun 2020 dapat dilihat dari berikut:

No	Nama/KSM	Anggota			LM Angsuran	Besar Pinjaman	Angsuran Kali/prbln
		Jml	L	P			
	Sumber Rejeki	0	0	0	10	Rp. 5.000.000,00	Rp. 500.000,00
	Mulia	0	0	0	10	Rp. 8.000.000,00	Rp. 800.000,00
	Langsat	0	0	0	10	Rp. 3.000.000,00	Rp. 300.000,00
	Mulia 1	0	0	0	10	Rp. 2.000.000,00	Rp. 200.000,00
1	Sejati	6	4	2	10	Rp. 6.000.000,00	Rp. 600.000,00
2	Kelapa	3	0	3	10	Rp. 4.000.000,00	Rp. 400.000,00
3	Turi	4	3	1	10	Rp. 6.250.000,00	Rp. 625.000,00
4	Salak	4	3	1	10	Rp. 8.000.000,00	Rp. 800.000,00
5	Mangga	6	4	2	10	Rp. 3.000.000,00	Rp. 300.000,00
6	Nangka	7	2	5	10	Rp. 7.000.000,00	Rp. 700.000,00
7	Teratai	5	1	4	10	Rp. 2.500.000,00	Rp. 250.000,00
8	Nilam	5	2	3	10	Rp. 6.500.000,00	Rp. 650.000,00
9	Kumbang	4	3	1	10	Rp. 2.500.000,00	Rp. 250.000,00
10	Kurma	6	1	5	10	Rp. 8.000.000,00	Rp. 800.000,00
11	Murai	5	1	4	10	Rp. 7.000.000,00	Rp. 700.000,00
12	Damai	3	2	1	10	Rp. 4.000.000,00	Rp. 400.000,00
13	Subur	4	0	4	10	Rp. 6.000.000,00	Rp. 600.000,00
14	Kasih	3	2	1	10	Rp. 4.000.000,00	Rp. 400.000,00
15	Mulia	3	2	1	10	Rp. 2.000.000,00	Rp. 200.000,00
16	Pipit 3	3	1	2	10	Rp. 3.000.000,00	Rp. 300.000,00
17	Melati	3	2	1	10	Rp. 1.700.000,00	Rp. 170.000,00
18	Belalang	3	1	2	10	Rp. 2.500.000,00	Rp. 250.000,00
19	Bunga	5	2	3	10	Rp. 2.500.000,00	Rp. 250.000,00
20	Beringin	9	1	8	10	Rp. 9.000.000,00	Rp. 900.000,00
21	Sumber Rejeki	1	0	5	10	Rp. 10.000.000,00	Rp. 1.000.000,00
22	Amanah	8	0	8	10	Rp. 8.000.000,00	Rp. 800.000,00

23	Melati 2	7	0	7	10	Rp. 13.000.000,00	Rp. 1.300.000,00
----	----------	---	---	---	----	----------------------	---------------------

Sumber : BKM Harapan Maju, Pelaihari 2021.

1. Loan At Risk (LAR)

Dalam Modul Khusus Pinjaman Bergulir (2012:37) Loan At Risk (LAR) merupakan indikator yang menunjukkan berapa persen peminjam yang menunggak, Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara berapa KSM peminjam yang menunggak lebih dari tiga bulan dengan seluruh KSM peminjam yang masih memiliki saldo pinjaman. Loan at risk (LAR) dapat dirumuskan dengan:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah KSM yang menunggak} \geq 3 \text{ bulan}}{\text{Jumlah KSM Meminjam}} \times 100 \%$$

2. Portofolio At Risk (PAR)

Dalam modul khusus pinjaman bergulir (2012:37) mendefinisikan Portofolio At Risk (PAR) adalah indikator yang menunjukkan berapa persen pinjaman yang tertunggak. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antar jumlah pinjaman yang tertunggak lebih dari tiga bulan dengan total realisasi saldo pinjaman di UPK. Portofolio At Risk (PAR) menunjukkan jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang beresiko hilang atau menunggak lebih dari tiga bulan. Dikatakan BKM dalam kondisi sehat apabila PAR kurang dari 10%. Dalam Modul Khusus Pinjaman Bergulir (2012:37) Portofolio At Risk (PAR) dapat dirumuskan dengan:

$$PAR = \frac{\text{Pinjaman tertunggak} \geq 3 \text{ bulan}}{\text{Realisasi Saldo Pinjaman}} \times 100\%$$

3. Non Performing Loan (NPL)

Dalam modul khusus pinjaman bergulir (2012) mendefinisikan Non Performing Loan (NPL) adalah indikator yang menunjukkan berapa persen tingkat pengembalian dari seluruh pinjaman yang dikeluarkan. Angka ini diperoleh dari seluruh total pinjaman dikurangi dengan Repayment Rate (RR). Dimana Repayment Rate (RR) adalah tingkat pengembalian

pinjaman dimana indikator kinerja ini merupakan yang paling penting bagi BKM karena indikator tersebut merupakan prasyarat utama agar sebuah BKM mampu mandiri dan sustanabel dalam jangka panjang. Lincoln Arsyad (2008:154)

Tingkat pengembalian pinjaman ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio:

$$RR = \frac{\text{Pinjaman Berjalan}}{\text{Total Pinjaman Berjalan}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menghitung NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = 100\% - RR$$

4. Kolektibilitas Pinjaman

Kolektibilitas pinjaman adalah cerminan dari pengelolaan pinjaman bergulir, dengan kolektibilitas dapat dilihat baik buruknya kualitas dan tingkat resiko pinjaman. Pengelompokan dalam kolektibilitas pinjaman terdiri dari Pinjaman Lancar (L), Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) dengan kriteria sebagai berikut :

- Pinjaman Lancar (Kolektibilitas 1)
Adalah pinjaman yang tidak terdapat tunggakan baik pokok maupun bunga.
- Pinjaman Dalam Perhatian Khusus (Kolektibilitas 2)
Adalah pinjaman yang terdapat unsur tunggakan (pokok dan atau bunga) < 3 bulan/kali angsuran
- Pinjaman Kurang Lancar (Kolektibilitas 3)
Adalah pinjaman yang terdapat unsur tunggakan (pokok dan atau bunga) > 3 s/d 6 bulan/kali angsuran
- Pinjaman Diragukan (Kolektibilitas 4)
Adalah pinjaman yang terdapat unsur tunggakan (pokok dan atau bunga) > 6 s/d 9 bulan /kali angsuran
- Pinjaman Pinjaman Macet (Kolektibilitas 5)

Adalah pinjaman yang terdapat unsur tunggakan (pokok dan atau bunga) > 9 bulan /kali angsuran

5. Cadangan Resiko Pinjaman

Setiap pinjaman mengandung resiko (sebagian) tidak terbayar kembali. Untuk menanggulangi resiko pinjaman tersebut perlu didukung dengan dana yang cukup berupa cadangan resiko pinjaman yang dibentuk setiap bulan sesuai dengan kualitas (kolektibilitas pinjaman).

Setiap kolektibilitas memiliki bobot resiko berbeda (sesuai ketentuan umum pengelolaan pinjaman untuk BPR yang dikeluarkan BI No.13/26/PBI/2011), bahwa pembentukan PPAP (cadangan resiko pinjaman) untuk kolektibilitas lancar minimal 0,5%, kurang lancar minimal 10%, diragukan 50% dan macet 100% dengan mengalikan saldo masing-masing.

Hasil Perhitungan Rumus Laporan Keuangan BKM Harapan Maju

Adapun hasil perhitungan laporan keuangan BKM Harapan Maju tahun 2020 berdasarkan modul pinjaman bergulir :

Saldo Pinjaman : Rp. 37.071.550,00
Nilai Pinjaman Lancar: Rp.18.960.000,00
NPL : Rp. 18.111.550,00
Nilai Resiko :18206350
Nilai Tunggakan :18111550
RR : 51 %
NPL : 49 %
LAR : 83 %
PAR : 49 %

Berdasarkan data tersebut NPL 49% dan RR 51% dimana RR nilainya lebih tinggi. NPL ini merupakan kebalikan RR jika RR tinggi maka nilai NPL turun dan jika RR rendah maka NPL turun . Dimana Peran UPK pada pinjaman bergulir menjadi salah satu hal penting dalam mendorong keberlanjutan pinjaman bergulir, seperti halnya di kota Pelaihari kelurahan Pembanaan yang UPK nya sudah menjalankan perannya sesuai dengan peraturan yang ada, karena keteraturan

UPK juga BKM terhadap prosedur – prosedur yang ada. Dari tabel diatas dikatakan sangat bagus dikarena tingkat Reypayment Rate (RR) atau tingkat pengembalian yang tinggi (51%) dibandingkan Non Performing Loan (49%).

Berdasarkan petunjuk pinjaman bergulir apabila kinerja pinjaman bergulir berupa pinjaman beresiko (PAR) < 10 % maka termasuk kriteria yang memuaskan dan apabila kinerja pinjaman bergulir (PAR) \geq 10 % minimal terjadi penundaan,dan apabila kinerja keuangan bergulir (PAR) mencapai kriteria \geq 20 % maka UPK hanya diperkenankan melayani pinjaman (KSM) lama yang pengembaliannya lancar.Menurut data diatas terdapat PAR dengan nilai 49 % yang berarti UPK hanya boleh melayani pinjaman lama yang pengembaliannya lancar.

Berdasarkan menurut pinjaman bergulir apabila pinjaman bermasalah (LAR) < 10 % maka memuaskan ,apabila < 20 % Minimal dan apabila \geq 20 % ditunda.Menurut data diatas nilai LAR sebesar 83 % yang berarti bahwa termasuk kategori ditunda yang artinya UPK harus mengintensifkan penagihan tunggakan.

Berdasarkan uraian diatas kinerja BKM Harapan Maju tidak sehat dikarena terdapat KSM lancar 3 ,KSM menunggak 1 sd < 3 bulan sebesar 1 dan KSM menunggak \geq 3 bln sebesar 19 KSM dengan Perhitungan NPL sebesar 49% , RR sebesar 51%, PAR sebesar PAR 49 % dan LAR yang tinggi sebesar 83 % yang meharuskan UPK melakukan penagihan tunggakan karena apabila pinjaman bermasalah yang tinggi maka tidak akan ada penambahan akumulasi modal.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) punya peranan yang sangat penting bagi kemajuan dan pertumbuhan ekonomi di kota Pelaihari, khususnya bagi masyarakatnya yang memiliki usaha sebagai modal mereka dalam

- kemajuan usahanya dan dalam memenuhi kebutuhannya.
2. Kendala yang dihadapi Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Harapan Maju adalah kredit macet, dan untuk mengatasi hal tersebut mereka melakukan toleransi kepada peminjam untuk membayar angsuran sesuai dengan kemampuan KSM.
 3. Dari perhitungan Laporan keuangan BKM Harapan Maju tahun 2020 dengan rumus pinjaman bergulir menggunakan LAR, RR, NPL, PAR dan nilai resiko kredit (kolektibilitas). Dari perhitungan tersebut terdapat laporan keuangan yang tidak sehat dikarenakan terjadi tunggakan oleh KSM sehingga mengharuskan UPK melakukan penagihan tunggakan.

Saran

1. Perlunya penanganan khusus untuk mengatasi pinjaman dengan kategori macet atau pinjaman bermasalah dengan melakukan tinjauan dan evaluasi pada KSM untuk mengembalikan sisa pinjaman. Penanganan ini bisa dengan melakukan pendekatan pada KSM yang menunggak per anggota KSM
2. Pencapaian kinerja keuangan UPK yang telah dianggap baik dipertahankan, dan bagi pencapaian kinerja keuangan UPK dan dianggap kurang agar ditingkatkan.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya bisa menambahkan faktor – faktor eksternal yang kemungkinan mempengaruhi Kinerja Keuangan pada UPK, Karena pinjaman bergulir sangat berkaitan erat dengan masyarakat, sedangkan masyarakat mempunyai sifat dan karakter yang berbeda beda.

Daftar Pustaka

- Harmono, 2009. Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Yogyakarta.
- KASMIR, 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiyono. 2015 “Metode Penelitian Manajemen” Edisi Keempat. Alfabeta. Bandung.

Erhanda, M. R. (2020). *Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).

Annisa Damayanti, A. (2020). *PENGARUH TOTAL AKTIVA, TOTAL UTANG DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Batanghari).

Nana Eriyana, “Analisis Kinerja Pengelolaan Dana Bergulir UPK-LKM Citra Mandiri Kelurahan Banjarsari Kota Metro”, skripsi Tahun 2014

Ririn Kusuma Wardani, “Efektivitas Program Pinjaman Bergulir Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Korelasi Pada PNPM Mandiri Perkotaan Di BKM “Amanah Sejahtera” Kelurahan Siswodipuran Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali)”, skripsi Tahun 2012.

Rahayuningsih, A. (2013). Efektifitas Penggunaan Pinjaman Bergulir BKM PNPM Mandiri Perkotaan pada Masyarakat Kecamatan Jepara Tahun 2011. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 10(1).

RAHMATIKA, R. (2011). *ANALISIS EFEKTIFITAS PROGRAM PINJAMAN DANA BERGULIR PADA UNIT PENGELOLA KEGIATAN (UPK) PNPM MANDIRI DAN KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) DI KECAMATAN SITUJUH LIMO NAGARI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA TAHUN 2008-2010* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ANDALAS).

Hayah, S. Z. Upaya pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Penanggulangan Kamiskinan Di Perkotaan (P2KP): studi kasus di BKM Bimas Kelurahan Pajang-Benda Kota Tangerang.

Chalia, N. A. (2015). *Peran BKM Dalam Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Kemandirian Di Desa Pecangaan Wetan Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara* (Doctoral dissertation, Universitas negeri Semarang).

MUSTAKIM, N. (2014). *PENGARUH RR, CCR, LAR, PAR DAN JUMLAH KSM, TERHADAP ROI PADA PNPM MANDIRI PERKOTAAN DI KABUPATEN SIDOARJO* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).